

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang ada pada masyarakat yang penanggulangnya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan pelayanan kesehatan dan pelayanan medis. Penyebab dari adanya masalah gizi multifaktor sehingga harus melibatkan berbagai sektor yang terkait dalam masalah gizi tersebut (Suryani, 2017). Masalah gizi di Indonesia masih didominasi oleh masalah gizi kurang seperti Kurang Energi Protein (KEP), Kekurangan vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) dan anemia besi. Masalah gizi akan mengakibatkan ketidakseimbangan gizi yang mampu menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), masalah gizi dapat terjadi pada masa kehamilan, bayi dan anak balita, prasekolah, anak usia sekolah dasar, remaja dan dewasa sampai lanjut usia. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis dalam perbaikan gizi, hal ini dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat membutuhkan gizi yang cukup agar sistem imun pada anak tidak lemah dan tidak menimbulkan masalah gizi baik gizi lebih maupun gizi kurang (Sepriyanti dkk, 2015).

Menurut data Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur terdapat 16,8% yang masuk ke dalam kategori gizi kurang dan 5,8% kurus berdasarkan (IMT/U) hal ini bisa saja terjadi karena 93,9% masyarakat Jawa Timur kurang mengonsumsi sayur dan buah. Status gizi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya usia, infeksi, kondisi fisik, dan asupan makanan. Sedangkan faktor eksternal misalnya pendapatan keluarga, pekerjaan orangtua, budaya, pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, dan pelayanan kesehatan (Sulistiyorini & Rahayu, 2017).

Status gizi ini berkaitan dengan kesehatan fisik maupun kognitif untuk itu status gizi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya risiko terkena penyakit infeksi maupun penyakit tidak menular dan akan berpengaruh juga terhadap awal kehidupan sampai masa usia lanjut (Ernawati, 2017). Selain itu, salah satu penyebab adanya masalah gizi yaitu kurangnya pengetahuan terhadap menu sehat dan kurangnya kesadaran akan gizi. Menu sehat adalah makanan yang mengandung

zat gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga untuk mempertahankan status gizi optimal (Masrikhiyah, 2020).

Salah satu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah melalui peningkatan status gizi seluruh anggota keluarga dengan didukung oleh berbagai sektor secara terkoordinasi. Tujuan dari usaha peningkatan status gizi adalah meningkatkan dan membina keadaan gizi seluruh anggota masyarakat melalui partisipasi dan pemerataan kegiatan, perubahan tingkah laku yang mendukung tercapainya perbaikan gizi. Pada tingkat individu, keadaan gizi dipengaruhi oleh asupan gizi dan penyakit infeksi yang saling terkait. Apabila seseorang tidak mendapat asupan gizi yang cukup sejak kecil akan mengalami kekurangan gizi dan mudah sekali terserang penyakit, demikian juga bila seseorang sering sakit akan menyebabkan gangguan nafsu makan kemudian akan mengakibatkan berkurangnya gizi yang diperoleh.

Praktik Kerja Lapangan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melaksanakan pelayanan gizi sehingga masalah gizi yang ada di lingkungan sekitar dapat tertasi secara optimal. Mahasiswa secara langsung terlibat dalam situasi lingkungan sekitar yang sesungguhnya sehingga mahasiswa mengetahui secara langsung tentang masalah-masalah gizi serta upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan proses analisis data dari hasil pengambilan data awal melalui penyebaran kuesioner masalah gizi di wilayah Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Peneliti mendapatkan hasil analisis masalah yaitu tentang kurangnya penerapan pola konsumsi lauk hewani untuk mencapai gizi seimbang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik keluarga, perilaku keluarga, status gizi, serta program keluarga sadar gizi (KADARZI) yang akan dilakukan pada masing-masing keluarga di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui capaian program keluarga sadar gizi (kadarzi) pada masing-masing keluarga di desa Popoh Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Melakukan analisis situasi pada masyarakat di desa Popoh, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
- b. Melakukan identifikasi masalah gizi dan penyebabnya di desa Popoh, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.
- c. Melakukan analisis prioritas masalah gizi di desa Popoh, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.
- d. Melakukan analisis penyebab masalah gizi di desa Popoh, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.
- e. Melakukan analisis tujuan untuk merencanakan program gizi di desa Popoh, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
- f. Melakukan analisis alternatif untuk tercapainya tujuan dalam merencanakan program gizi di desa Popoh Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
- g. Melakukan perencanaan program gizi mengenai masalah gizi di desa Popoh Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
- h. Melakukan kegiatan Intervensi terkait masalah gizi di desa Popoh Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.
- i. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan Intervensi di desa Popoh Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi yang ada di desa tempat kita tinggal beserta solusi untuk menanggulangi masalah tersebut.